

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan budaya nusantara yang secara turun temurun diwariskan pada setiap generasi yang dimana sampai sekarang memiliki nilai perpaduan seni yang unik. Menurut Harmoko (1997:xv) “Batik adalah fenomena kultural yang menabjurkan dan telah menjadi tonggak legendaris dibidang penciptaan budaya kain”. Batik Indonesia hadir dalam berbagai jenis, pola, motif, corak, sesuai dengan unsur-unsur daerah yang membentuknya.

Seni batik Indonesia memiliki ragam Ornamen dari berbagai daerah yang masing-masing memiliki nilai filosofis. Ornamen pada batik dapat dibuat dengan cara ditulis menggunakan canting atau di cap. Dari kedua cara tersebut Batik Tulis dinilai memiliki nilai seni yang lebih tinggi dari pada batik cap, hal itu dikaranekan proses pembuatan batik tulis dilakukan secara manual sehingga memerlukan keterampilan dan kesabaran.

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih teknik batik tulis dalam pembuatan kipas tangan, yang nantinya akan dijadikan sebagai *souvenir*. Karya ini dibuat bukan hanya sebagai benda fungsional tetapi juga digunakan sebagai hiasan dekoratif.

Souvenir merupakan produk kerajinan tangan yang berfungsi sebagai oleh-oleh atau cinderamata pada acara-acara, pernikahan atau sebagai oleh-oleh dari sebuah tempat wisata. Karena dijadikan oleh-oleh, umumnya *souvenir* dibuat dengan

membawakan ciri khas yang ada pada destinasi setempat. Ciri khas ini terdapat pada desain yang digunakan pada *souvenir*. Pada awal perkembangannya, produk *souvenir* merupakan hasil kreatifitas para pengrajin yang mengubah benda-benda tak berharga menjadi oleh-oleh. Produk kerajinan tangan yang menarik sangat diapresiasi oleh masyarakat khususnya wisatawan.

Produk *souvenir* kali ini berupa kipas tangan, yang dimana Kipas tangan juga merupakan salah satu unsur kebudayaan di Indonesia. Kebudayaan tersebut yaitu mengipasi pengantin dengan kipas besar yang terbuat dari bulu burung (imitasi) atau bulu burung merak yang cantik dan indah, pembawa kipas adalah dua gadis kecil yang didandani dan disebut dengan *patah pengantin* (khususnya di Jawa). Kipas tangan merupakan kipas angin tradisional, yang biasanya digunakan oleh kaum perempuan. Pada zaman dahulu kipas tangan digunakan untuk menutupi wajah dari terik matahari, sedangkan pada zaman sekarang tidak hanya digunakan untuk mendinginkan udara, tetapi kipas tangan juga digunakan sebagai dekoratif dan penunjang dalam sebuah tarian.

“Pada abad ke-18 kipas dicat dengan tangan dan dilukis hal-hal berbau mitologi dan injil dan terkadang dilukis gambar binatang dan pemandangan desa. Dengan perkembangan teknologi, Kipas tidak lagi dilukis dengan tangan melainkan dengan alat cetak.” (Geot Poespo : 2003). Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk membuat souvenir kipas tangan yang corak hiasnya dibuat menggunakan teknik batik tulis. Corak hias yang akan diterapkan ialah ornamen dari etnis Batak Toba.

Ornamen Batak Toba merupakan hasil kebudayaan dari etnis Batak Toba. Ornamen Batak Toba juga dimaksudkan sebagai tanda komunikasi yang kaya akan

simbolisme, pesan, nasehat dan aturan sosial yang disampaikan melalui ornamen tersebut. Kehadiran sebuah ornamen tidak sekedar mengisi kekosongan, tetapi juga mempunyai fungsi estetis untuk mempercantik tampilan produk yang dihias sehingga menjadi sebuah karya seni.

Pemilihan ornamen Batak Toba juga didasari karena Penulis ingin mengeksplorasi ornamen tradisional etnik Batak Toba dalam kerajinan batik, untuk lebih dikenal masyarakat khususnya wisatawan. Penulis memilih penciptaan ini karena masih terbatasnya karya batik tulis berupa kipas tangan yang menggunakan ornamen Batak Toba. Penciptaan ini juga bertujuan untuk mendapatkan variasi prototype dari produk *souvenir* Kipas Tangan yang berciri khas ornamen Batak Toba. Kipas tangan ini dicipta melalui keterampilan tangan dengan mempertimbangkan aspek keindahan dan kegunaan.

Ada beberapa motif ornamen Batak Toba yang akan diterapkan pada penciptaan *souvenir* kipas tangan ini diantaranya : 1) *Ipon-ipon*; 2) *Boras Pati*; 3) *Adop-adop*; 4) *Jenggar*; 5) *Simataniari*; 6) *Silintong dan*; 7) *Simeol-eol*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penciptaan dengan judul Penciptaan *Souvenir* Kipas Tangan Ornamen Batak Toba dengan Teknik Batik Tulis, dengan adanya penciptaan ini akan diperoleh kebaruan karya seni tradisional yang berciri khas ornamen Batak Toba.

B. Batasan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis membatasi penciptaan ini, yang dimana penciptaan ini difokuskan terhadap proses dan

hasil dalam pembuatan *souvenir* kipas tangan ornamen Batak Toba dengan teknik Batik Tulis.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan Batasan Penciptaan yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penciptaan ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan *Souvenir* Kipas Tangan Ornamen Batak Toba Dengan Teknik Batik Tulis?
2. Bagaimana hasil penciptaan *Souvenir* Kipas Tangan Ornamen Batak Toba dengan Teknik Batik Tulis?

D. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penciptaan ini yaitu :

1. Mengetahui proses pembuatan desain *souvenir* Kipas Tangan Ornamen Batak Toba dengan Teknik Batik Tulis.
2. Mengetahui hasil penciptaan *Souvenir* kipas tangan Ornamen Batak Toba dengan teknik Batik Tulis.

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil Penciptaan ini yaitu :

1. Bagi Penulis
 - a. Manfaat yang didapat penulis secara langsung, menambah pengalaman menciptakan motif baru dan mengetahui bagaimana penerapan Ornamen Batak Toba pada *Souvenir* Kipas tangan dengan teknik Batik Tulis.

- b. Dapat menciptakan motif baru pada *Souvenir* kipas tangan yang terinspirasi dari Ornamen Batak Toba dengan teknik Batik Tulis.

2. Bagi Masyarakat

- a. Menjadi inspirasi masyarakat untuk mengembangkan Produk *Souvenir*.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk berkarya batik kreasi.

3. Bagi Lembaga Institusi

- a. Sebagai referensi tambahan dalam bidang seni rupa dan kriya khususnya dalam berkarya batik.
- b. Sebagai bahan kajian pendidikan seni rupa.
- c. Menambah motivasi yang menarik dalam berkarya seni batik.
- d. Sebagai bahan informasi mengenai pelestarian Ornamen Batak Toba.